

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode dan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Creswell (2015) mengemukakan bahwa penelitian korelasi merupakan penelitian kuantitatif menggunakan analisis korelasional dalam uji statistiknya untuk mengukur tingkat hubungan dua variabel atau lebih. Metode korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain sehubungan dengan pendapat (Azwar, 2010) metode korelasi bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dapat disimpulkan dari teori diatas bahwa korelasi merupakan suatu penelitian untuk mencari tingkat hubungan dari dua variabel atau lebih, yang mana untuk pengujiannya menggunakan uji statistik korelasional.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa TK yang ada di Kecamatan Cilengkrang yaitu TK Arumsari, TK Alfath, dan TK Insan Kamil. Penelitian ini dilakukan pada ibu yang bekerja pada anak kelompok A yaitu usia 4-5 tahun pada ajaran 2022/2023. Sebagaimana diungkapkan oleh Creswell (2015) bahwa penelitian korelasional untuk menghubungkan beberapa variabel membutuhkan kira-kira 30 partisipan. Populasi adalah sekumpulan individu yang mempunyai kesamaan ciri khas. Creswell (2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bekerja di TK Kecamatan Cilengkrang tahun ajaran 2022/2023.

Menurut Creswell (2015) sampel merupakan bagian dari karakteristik jumlah populasi target yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampling yaitu menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel yaitu TK yang terakreditasi A dan B, adanya pembiasaan disiplin dan mandiri pada anak, dapat diajak bekerjasama dalam penelitian ini, dan merupakan kelompok A. Dengan kriteria tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak dari kelompok A yang ada di beberapa TK di Kecamatan Cilengkrang.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.3.1 Pola Asuh Ibu Bekerja**

Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pola asuh yang dilakukan oleh ibu yang bekerja kepada anaknya. Dimana pola asuh merupakan suatu gaya pengasuhan dari orang tua yang diberikan kepada anaknya. Setiap pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada setiap anaknya tentu akan berbeda, tergantung jenis pola asuh mana yang di terapkan oleh ibu bekerja tersebut.

#### **3.3.2 Kemandirian Anak**

Kemandirian anak dalam penelitian ini yaitu kemampuan anak untuk melakukan aktifitas secara mandiri selama proses belajar rumah dan sekolah. Adapun indikator kemandirian anak meliputi : kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, dan dapat mengendalikan emosi. Dari beberapa indikator tersebut, diuraikan menjadi beberapa tugas dalam pemecahan masalah sehari-hari, seperti kemampuan anak untuk memakai dan melepas sepatu sendiri, kemampuan anak untuk makan sendiri, dapat mengerjakan tugas sendiri, berani tampil di depan kelas, dapat merapikan mainan dan kotak bekalnya sendiri, mampu meletakkan sepatunya di rak, senang membantu teman-temannya, senang berbagi makanan dengan temannya, dan tidak marah saat temannya mengejek.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data agar peneliti dapat memperoleh data dan hasil yang lebih baik. Instrument pengumpulan data ini terdiri atas 1 kisi-kisi angket mengenai pola asuh ibu bekerja dan 1 kisi-kisi observasi mengenai kemandirian anak usia 4-5 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel berikut :

### 3.4.1 Kisi-kisi angket tentang pola asuh ibu bekerja

Tabel 3.1

#### Indikator Variabel Pola Asuh Ibu Bekerja

| Variabel              | Sub Variabel | Indikator  | No Item | Jumlah |
|-----------------------|--------------|--|---------|--------|
| Pola asuh ibu bekerja | Otoriter     | Orang tua berupaya untuk memantau, mengontrol dan mengevaluasi sikap dan tingkah laku anaknya secara mutlak sesuai dengan aturan yang dibuat oleh orang tua. | 1       | 1      |
|                       |              | Orang tua menerapkan kepatuhan/ketaatan kepada nilai-nilai utama yang baik dalam perintah, bekerja dan memelihara tradisi.                                   | 2       | 1      |
|                       |              | Orang tua lebih mengedepankan tekanan verbal dan sedikit memperhatikan hak dan kewajiban dengan anak, seperti komunikasi yang terbatas.                      | 3       | 1      |
|                       |              | Orang tua tidak memberikan kebebasan atas kemandirian secara individual kepada anak  | 4       | 1      |
|                       | Demokratis   | Orang tua menerapkan standar aturan yang nyata dengan mengharapkan akhlak yang matang dari anak  | 5       | 1      |
|                       |              | Orang tua memprioritaskan peraturan dengan memberikan penjelasan serta memakai hukuman apabila dibutuhkan  | 6       | 1      |
|                       |              | Orang tua mengarahkan, mendorong secara individu, dan memberikan kebebasan dengan batasan kepada anak agar dapat mandiri                                     | 7       | 1      |
|                       |              | Orang tua menerima pendapat anak dengan memberikan saran dan komunikasi dilakukan secara terbuka diantara anak dan   | 8       | 1      |

|  |          |   |    |   |
|--|----------|---|----|---|
|  |          | orang tua.  |    |   |
|  | Permisif | Orang tua memperbolehkan anak untuk mengatur tingkah lakunya yang dikehendaki serta membuat keputusan sendiri.  | 9  | 2 |
|  |          | Orang tua mengaplikasikan sedikit peraturan di rumah.   | 10 | 1 |
|  |          | Orang tua sedikit memaksakan kematangan akhlak, serta cenderung mengalah pada anak agar dapat membuktikan kelakuan baik untuk menyelesaikan tugasnya. | 11 | 1 |
|  |          | Orang tua kapan saja dapat menyingkirkan suatu pembatasan, dan hamper tidak mengaplikasikan suatu hukuman pada anak.                                  | 12 | 1 |

### 3.4.2 Kisi-kisi angket tentang kemandirian anak

Tabel 3.2

#### Indikator Variabel Kemandirian Anak

| Variabel         | Sub Variabel                                 | Indikator   | No Item                   | Jumlah |
|------------------|--|---|---------------------------|--------|
| Kemandirian Anak | Kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari | 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan | 13,14,15, 16,17,18, 19,20 | 8      |
|                  |  | 2.Mengendalikan perasaan                            | 21                        | 1      |
|                  |  | 3.Menunjukkan rasa percaya diri                     | 22                        | 1      |
|                  |  | 4.Memilih sikap gigih                               | 23                        | 1      |

### 3.4.3 Instrumen Penelitian

Tabel 3.3

#### Instrumen Penelitian Pola Asuh dan Kemandirian Anak

| Variabel                  | Sub Variabel | Indikator  | Sumber        | Pernyataan  | Kategori  | Skala  |
|---------------------------|--------------|--|---------------|---|---|--------|
| Pola Asuh Ibu Bekerja (X) | Otoriter     | Orang tua mengimplementasikan kepatuhan pada nilai-nilai utama yang baik dalam perintah, | Anisah (2017) | Orang tua berhak memarahi bahkan memberikan hukuman | a. Sangat Setuju<br>b. Setuju<br>c. Tidak Setuju<br>d. Sangat | Likert |

Fida Madani, 2023

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH IBU BEKERJA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|  |            |   |  |  |              |  |
|--|------------|---|--|--|--------------|--|
|  |            | bekerja dan memelihara tradisi.   |  | apabila anak melakukan kesalahan   | Tidak Setuju |  |
|  |            | Orang tua lebih mengedepankan tekanan verbal dan sedikit memperhatikan hak dan kewajiban.       |  | Anak tidak perlu diberi pujian, melainkan diberi tekanan verbal agar anak patuh pada orang tua                                 |              |  |
|  |            | Komunikasi antara orang tua dan anak terbatas   |  | Orang tua tidak suka apabila perkataannya dibantah oleh anak   |              |  |
|  |            | Orang tua tidak memberikan kebebasan atas kemandirian secara individual kepada anak             |  | Orang tua harus membatasi segala keinginan anak karena keputusan berada di tangan orang tua                                    |              |  |
|  | Demokratis | Orang tua menerapkan standar aturan yang nyata dengan mengharapkan akhlak yang matang dari anak |  | Orang tua menjelaskan pada anak tentang hal yang baik dan buruk, supaya anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan dipilih |              |  |
|  |            | Orang tua memprioritaskan peraturan dengan memberikan penjelasan serta memakai hukuman apabila  |  | Orang tua memberikan pujian jika anak berperilaku baik dan menegur   |              |  |

|                      |  |  |                                      |   |  |               |
|----------------------|--|--|--------------------------------------|---|--|---------------|
|                      |  | dibutuhkan   |                                      | anak bila ia melakukan kesalahan  |  |               |
|                      |  | Orang tua mengarahkan, mendorong secara individu, dan memberikan kebebasan dengan batasan pada anak agar dapat mandiri |                                      | Orang tua memberikan kebebasan atas keinginan anak namun diimbangi dengan batasan yang sesuai |  |               |
|                      |  | Mengakui adanya hak antara orang tua dan anak diimbangi pendekatan yang hangat   |                                      | Orang tua perlu memberikan setiap anak perhatian dan cinta yang khusus                        |  |               |
|                      | Permisif                                     | Orang tua memperbolehkan anak untuk mengatur tingkah lakunya yang dikehendaki serta membuat keputusan sendiri.         |                                      | Orang tua membiarkan anak bebas memilih apa yang ingin dilakukan oleh anak                    |  |               |
|                      |  | Orang tua kapan saja dapat menyingkirkan suatu pembatasan, dan hamper tidak mengaplikasikan suatu hukuman pada anak.   |                                      | Apabila anak melakukan kesalahan itu dianggap wajar, karena anak masih belum mengerti apapun  |  |               |
| Kemandirian Anak (Y) | Kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari | Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan   | PERMENDIKBUD RI Nomor 137 Tahun 2014 | Anak dapat memasang kancing atau resleting sendiri  | a. Sangat Setuju<br>b. Setuju<br>c. Tidak Setuju<br>d. Sangat Tidak Setuju | <i>Likert</i> |
|                      |  |  |                                      | Anak dapat  |  |               |

|  |  |                               |  |   |  |  |
|--|--|-------------------------------|--|---|--|--|
|  |  |                               |  | memasang dan membuka tali sepatu sendiri                                  |  |  |
|  |  |                               |  | Anak mampu makan sendiri  |  |  |
|  |  |                               |  | Anak bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilihnya                |  |  |
|  |  |                               |  | Anak dapat mengurus dirinya sendiri dengan bantuan, misalnya berpakaian   |  |  |
|  |  |                               |  | Anak dapat menyimpan kembali mainan yang telah digunakan, pada tempatnya  |  |  |
|  |  | Mengendalikan Perasaan        |  | Anak dapat dibujuk agar tidak cengeng dan berhenti menangis pada waktunya |  |  |
|  |  | Menunjukkan rasa percaya diri |  | Anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan                               |  |  |
|  |  | Memiliki Sikap Gigih          |  | Anak tidak mudah menyerah dalam melaksanaka                               |  |  |

|  |  |  |  |                        |  |  |
|--|--|--|--|------------------------|--|--|
|  |  |  |  | n tugas yang diberikan |  |  |
|--|--|--|--|------------------------|--|--|

Sumber : Ramadhanti, 2017

#### 3.4.4 Skala Likert

Skala likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert, pendidik dan ahli psikolog Amerika Serikat. Likert telah mengembangkan skala untuk mengukur sikap masyarakat di tahun 1932. Skala likert menurut Djaali (2008) merupakan skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai suatu fenomena. Skala ini mempunyai 4 atau lebih butir yang membentuk skor. (Budiaji, 2013)

**Tabel 3.4**  
**Skala Likert**

| Alternatif Jawaban        | Skor |
|---------------------------|------|
| SS (Sangat Setuju)        | 4    |
| S (Setuju)                | 3    |
| TS (Tidak Setuju)         | 2    |
| STS (Sangat Tidak Setuju) | 1    |

(Sugiyono, 2009)

Ciri khas skala likert adalah bahwa makin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap obyek yang ingin di teliti oleh peneliti dan sebaliknya.

#### 3.4.5 Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas konstruksi. Kemudian instrument dikonsultasikan kepada ahli dengan dimintai pendapatnya. *Judgement Expert* dilakukan kepada dosen di Program Studi PGPAUD. Setelah pengujian konstruksi dari ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrument. Menurut Sugiyono (2017) uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner).

Uji validitas dilakukan menggunakan uji validitas *pearson* yaitu korelasi

*product moment* dengan menghitung antara skor item kuesioner (XP) dengan skor total jawaban responden (Xt). Dipakai *product moment* karena data yang dikorelasikan adalah data interval dengan data interval. (Siyoto dan Sodik, 2015). Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$xy$  = Korelasi product moment antara item dengan nilai total

X = Nilai tiap item

N = Jumlah Subjek

Y = Nilai Total Angket

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan pada setiap butir pertanyaan dalam suatu variable. Uji validitas dihitung dengan bantuan komputer *Statistic Package for Social Science* (SPSS) versi 26. Pengujian validitas instrument menggunakan kuesioner yang diuji pada 35 orang responden. Responden tersebut merupakan ibu yang bekerja pada pada anak usia 4-5 tahun yang berada di Kecamatan Cilengkrang. Setelah selesai pengujian, hasil  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  untuk menganalisis hasil validitasnya. Dengan N= 37 dan signifikasi 5%, maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,334. Instrument dapat dikatakan valid apabila  $r_{hitung}$  sama dengan atau lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, sebaliknya instrument dinyatakan tidak valid apabila  $r_{hitung}$  kurang dari  $r_{tabel}$ .

Hasil pengujian validitas pola asuh orang tua disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Pola Asuh Ibu Bekerja**

| No. | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|-----|--------------|-------------|------------|
| 1.  | 0,348        | 0,334       | Valid      |
| 2.  | 0,496        | 0,334       | Valid      |
| 3.  | 0,666        | 0,334       | Valid      |
| 4.  | 0,414        | 0,334       | Valid      |
| 5.  | 0,608        | 0,334       | Valid      |
| 6.  | 0,392        | 0,334       | Valid      |
| 7.  | 0,340        | 0,334       | Valid      |

|     |       |       |             |
|-----|-------|-------|-------------|
| 8.  | 0,337 | 0,334 | Valid       |
| 9.  | 0,280 | 0,334 | Tidak Valid |
| 10. | 0,352 | 0,334 | Valid       |
| 11. | 0,370 | 0,334 | Valid       |
| 12. | 0,309 | 0,334 | Tidak Valid |

Sumber : Data uji coba kuesioner, diolah 2022

Dari hasil uji validitas butir pertanyaan pola asuh ibu bekerja, menunjukkan bahwa dari 12 butir pertanyaan terdapat 2 butir pernyataan yang memiliki  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$ . Pada nomor 9 dan 12 dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya disajikan table hasil uji validitas pada variable kemandirian anak, adalah sebagai berikut

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Kemandirian Anak**

| No. | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan  |
|-----|--------------|-------------|-------------|
| 13. | 0,764        | 0,334       | Valid       |
| 14. | 0,746        | 0,334       | Valid       |
| 15. | 0,676        | 0,334       | Valid       |
| 16. | 0,601        | 0,334       | Valid       |
| 17. | 0,754        | 0,334       | Valid       |
| 18. | 0,917        | 0,334       | Valid       |
| 19. | 0,917        | 0,334       | Valid       |
| 20. | 0,687        | 0,334       | Valid       |
| 21. | 0,734        | 0,334       | Valid       |
| 22. | 0,043        | 0,334       | Tidak Valid |
| 23. | 0,268        | 0,334       | Tidak Valid |

Sumber : Data uji coba kuesioner, diolah 2022

Dari hasil uji validitas butir pernyataan kemandirian anak, menunjukkan bahwa dari 11 butir pernyataan terdapat 2 butir pernyataan yang memiliki  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$ . Pada nomor 20 dan 21 dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas instrument diperoleh hasil bahwa butir pernyataan 9, 12, 20 dan 21 dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.

#### 3.4.6 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas menurut Sugiyono (2017) merupakan sejauh mana hasil

pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan alat pengumpulan data (instrument) yang digunakan. Uji realibilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 35 orang responden di TK Kecamatan Cilengkrang dengan menggunakan pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan realibilitasnya.

Uji realibilitas instrument dilakukan dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Metode mencari realibilitas internal yaitu menganalisis realibilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus koefisien realibilitas *Cronbach's Alpha*, yaitu sebagai berikut :

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum S_i}{St} \right)$$

Keterangan :

r = Nilai Realibilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap item

$S_t$  = Varians total

K = Jumlah item

Setelah dilakukan uji realibilitas dengan menggunakan bantuan computer yaitu *Statistic Package for Social Science (SPSS)* versi 26 maka diperoleh nilai koefisien realibilitasnya. Uji realibilitas dilakukan pada pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas. Menurut Jonathan Sarwono (2015:262) Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan realibilitas suatu butir pernyataan, yaitu apabila nilai *Cronbach's Alpha if item deleted* lebih besar atau sama dengan 0,80 maka instrument tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,80 maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Ibu Bekerja**

| Variabel              | <i>Cronbach's Alpha</i> |
|-----------------------|-------------------------|
| Pola Asuh Ibu Bekerja | 0,861                   |

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Ibu Bekerja**

| Variabel         | <i>Cronbach's Alpha</i> |
|------------------|-------------------------|
| Kemandirian Anak | 0,846                   |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada kedua tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk kedua variable tersebut lebih besar dari 0,80 sehingga variable instrument dapat dinyatakan reliabel.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Teknik Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data mengenai daftar pernyataan yang akan disebarakan kepada responden (Djiwandono, 2015). Peneliti menggunakan teknik angket yang akan disebarakan pada ibu bekerja anak.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan beberapa prosedur penelitian, yaitu sebagai berikut :

#### 3.6.1 Tahap Persiapan

1. Melakukan pengamatan terhadap fenomena pola asuh ibu bekerja dan kemandirian anak di TK.
2. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah, kemudian pahami dengan mengenali variable yang akan di teliti dan akan dikorelasikan.
3. Merumuskan hipotesis dan variabel yang akan diteliti.
4. Memilih partisipan, dengan mengambil sejumlah sampel dari jumlah populasi menggunakan *purposive sampling*.
5. Menyusun alat ukur mengenai pola asuh orang tua dan kemandirian anak.
6. Meminta perizinan serta memberi penjelasan mengenai tujuan dari penelitian ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.

#### 3.6.2 Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan konfirmasi pada pihak sekolah mengenai kesediaan ibu

Fida Madani, 2023

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH IBU BEKERJA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bekerja untuk menjadi subjek penelitian ini. Membagikan angket penelitian secara daring beserta petunjuk mengenai pengisian kepada seluruh ibu yang bekerja siswa kelompok A di TK.

2. Pengisian angket dilakukan secara daring dengan mengirim link formulir beserta petunjuk pengisiannya.

### **3.6.3 Tahap Pengolahan Data**

1. Melakukan skoring terhadap angket yang telah dibagikan kepada subjek.
2. Membuat tabulasi data dan menghitungnya menggunakan *Ms. Excel* dan *SPSS* versi 26
3. Menganalisis data dan membuat pembahasan dari hasil data mengenai korelasi dari variable yang akan diteliti.
4. Melakukan uji hipotesis.

### **3.6.4 Tahap Pembahasan**

1. Membuat pembahasan dari asil data yang diperoleh.
2. Merumuskan kesimpulan dan saran dari hasil data yang sudah diperoleh.

## **3.7 Analisis Data**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif, maka data yang sudah dikumpulkan kemudian di analisis menggunakan metode statistic. Metode statistic ini masuk dalam metode statistic analisis deskriptif dan statistic inferensial melalui analisis korelasi.

### **3.7.1 Presentase Frekuensi**

Digunakan untuk memperoleh gambaran tingkat persepsi pola asuh ibu bekerja dan kemandirian anak. Sebagaimana menurut (Setiawan, 2017) bahwa dengan menggunakan rumus persentase frekuensi untuk lebih memudahkan dalam menginterpretasikan data yang telah di dapatkan. Rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Objek

Maka ditetapkan persentase pengukuran pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.9**  
**Tabel Pengukuran Persentase**

| Persentase | Keterangan    |
|------------|---------------|
| 0% - 20%   | Sangat Rendah |
| 21% - 40%  | Rendah        |
| 41% - 60%  | Sedang        |
| 61% - 80%  | Tinggi        |
| 81% - 100% | Sangat Tinggi |

Dalam melakukan perhitungan persentase frekuensi mengenai seberapa besar kecenderungan ibu yang bekerja merasa pernah menerapkan pola asuh tersebut, selain itu juga supaya dapat mengetahui gambaran pola asuh dan kemandirian anak. Serta perbandingan antara hasil kemandirian dengan penerapan pola asuh yang berbeda dari orang tua kepada anak di TK Kecamatan Cilengkrang dapat dibantu dengan bantuan computer berupa *MS. Excel* dengan table berikut :

**Tabel 3.10**  
**Tabel Bantuan Pola Asuh Ibu Bekerja**

| Jenis Pola Asuh | Bobot | Jumlah Soal | Skor Tertinggi | Skor Terendah | Skor Maks | Skor Min  |
|-----------------|-------|-------------|----------------|---------------|-----------|-----------|
| Otoriter        | 1     | 4           | 4              | 1             | 16        | 4         |
| Demokratis      | 1     | 4           | 4              | 1             | 16        | 4         |
| Permisif        | 2     | 2           | 4              | 1             | 16        | 4         |
| <b>Total</b>    |       |             |                |               | <b>48</b> | <b>12</b> |

**Tabel 3.11**  
**Tabel Bantuan Rentang Pola Asuh Ibu Bekerja**

| Rentang | Keterangan          |
|---------|---------------------|
| 13 - 16 | Sangat Setuju       |
| 9 - 12  | Setuju              |
| 5 - 8   | Tidak Setuju        |
| 1 - 4   | Sangat Tidak Setuju |

**Tabel 3.12**  
**Tabel Bantuan Kemandirian Anak**

| <b>Kemandirian</b> | <b>Bobot</b> | <b>Jumlah Soal</b> | <b>Skor Tertinggi</b> | <b>Skor Terendah</b> | <b>Skor Maks</b> | <b>Skor Min</b> |
|--------------------|--------------|--------------------|-----------------------|----------------------|------------------|-----------------|
|                    | 1            | 9                  | 4                     | 1                    | 36               | 9               |
| <b>Total</b>       |              |                    |                       |                      | <b>36</b>        | <b>9</b>        |

**Tabel 3.13**  
**Tabel Bantuan Rentang Pola Asuh Ibu Bekerja**

| <b>Rentang</b> | <b>Keterangan</b> |
|----------------|-------------------|
| 30 - 36        | Sangat Mandiri    |
| 23 - 29        | Mandiri           |
| 16 - 22        | Kurang Mandiri    |
| 9 - 15         | Tidak Mandiri     |

### 3.7.2 Uji Normalitas

Teknik analisis data selanjutnya yaitu melakukan perhitungan uji normalitas suatu data yang diperoleh dengan bantuan computer SPSS versi 26. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji kenormalan dari suatu data yang diperoleh. Uji normalitas ini dilakukan dengan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Uji Kolmogrov-Smirnov merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistic yang beredar. Kelebihan dari uji ini yaitu sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Berikut rumus *Kolmogrov-Smirnov* :

$$D = |F_s(x) - F_t(x)|_{max}$$

Keterangan :

$F_s(x)$  = Distribusi Frekuensi Kumulatif Sampel

$F_t(x)$  = Distribusi Frekuensi Kumulatif Teoritis

Adapun ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Keterangan :

$H_0$  : Populasi berdistribusi normal

Ha : Populasi tidak berdistribusi normal

Data dikatakan normal apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

**Tabel 3.14**  
**Hasil Uji Normalitas**

| Variabel                                   | <i>Kolmogrov-Smirnov</i> |
|--|--------------------------|
| Pola Asuh Ibu Bekerja dan Kemandirian Anak | 0,200                    |

Berdasarkan hasil uji normalitas table diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov* untuk kedua variable tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hasil penelitian terdistribusi normal.

### 3.7.3 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variable, yaitu pola asuh ibu bekerja dengan kemandirian anak. Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran hubungan (*measures of association*) Sarwono (2011:57). Pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson* karena berasal dari data yang terdistribusi normal.

Setelah mengetahui hasil dari uji korelasi maka lakukan pedoman derajat hubungan untuk melihat tingkat hubungan (Mulyana, dkk, 2019). Lebih jelas dapat melihat table sebagai berikut :

**Tabel 3.15**  
**Pedoman Derajat Hubungan**

| Nilai Pearson Correlation | Tingkat Hubungan   |
|---------------------------|--------------------|
| 0,00 – 0,20               | Tidak Ada Korelasi |
| 0,21 – 0,40               | Korelasi Rendah    |
| 0,41 – 0,60               | Korelasi Sedang    |
| 0,61 – 0,80               | Korelasi Kuat      |
| 0,81 – 1,00               | Korelasi sempurna  |

Sumber : Siregar (2013)

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka berkorelasi. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak berkorelasi.

**Tabel 3.16**  
**Uji Korelasi**

|                                  | <b>Pola Asuh Ibu Bekerja</b> | <b>Kemandirian Anak</b> |
|----------------------------------|------------------------------|-------------------------|
| <b>Nilai Signifikansi</b>        |                              | 0,048                   |
| <b>Nilai Pearson Correlation</b> | 0,328                        | 0,328                   |

Bersadarkan Uji korelasi diatas dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Ibu Bekerja berhubungan secara positif terhadap Kemandirian Anak dengan derajat hubungan korelasi lemah.

#### **3.7.4 Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar gambaran pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak di TK Kecamatan Cilengkrang. Sebagaimana menurut Ghozali (2018) bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Korelasi Kuadrat

100% = Total Persentase